

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dari segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Seperti yang dikatakan Slameto, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka sangat bergantung pada bagaimana mereka menjalani proses pembelajaran.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan dan diajarkan kepada siswa berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, tidak terkecuali pendidikan yang bernuansa agama yang saat ini banyak dikembangkan di hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan Perguruan Tinggi pun secara terpadu mengajarkan mata pelajaran yang memiliki nilai keagamaan. Misalnya saja membaca dan menulis al-Qur'an sebagai salah satu tujuan pendidikan yang mengarah pada karakter manusia.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang memiliki pengaruh mendalam dalam membentuk perilaku manusia dan menumbuhkan nilai-nilai kebajikan.² Hal ini menyiratkan bahwa seseorang akan mengembangkan sistem nilai yang mulia dan inheren dengan berpegang teguh pada ajaran Al-Quran. Nilai-nilai ini kemudian akan tertanam dalam masyarakat dan, sebagai hasilnya, memengaruhi perkembangan budaya dan peradaban Islam. Oleh karena itu, keterampilan membaca, menulis, memahami, dan menghayati isi Al-Quran sangat penting bagi semua Muslim.

Menurut Abd. Wahid, Al-Qur'an memiliki lima misi utama: 1) Memperkaya individu dengan pengetahuan, 2) Diturunkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (mendorong monoteisme, kepercayaan, keinginan untuk memperbaiki diri, dan komitmen untuk memberi manfaat kepada orang lain), 3) Mendorong struktur sosial yang adil, 4) Memberikan petunjuk kepada umat manusia, dan 5) Mendorong manusia untuk menjunjung tinggi kebenaran dan kebaikan sambil mencegah perbuatan salah.³

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2003), 1.

² Dini Anggraeni et al., "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi," *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 6 (2018): 1038.

³ Abd Wahid, "Al-Qur'an Sumber Peradaban," *Jurnal Ushuluddin* XVIII, no. 2 (2012): 112–13.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.S Faathir ayat 29, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*” (Q.S A—Faathir:29).⁴

Ayat ini memberikan kepastian kepada umat Muslim bahwa Al-Quran memang dapat dihafal bagi individu yang menunjukkan komitmen untuk terlibat dalam proses menghafal. Kemudahan akses ini mencakup kegiatan membaca, menghafal, memahami, mempelajari, dan mengakui aspek-aspek mukjizat yang terkandung di dalamnya.⁵ Karena setiap ucapan yang terdapat dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan bahasa yang fasih, maka Al-Qur'an memiliki makna dan substansi yang dapat diakses oleh semua orang.⁶

Pemahaman yang lengkap tentang Al-Quran memerlukan pembacaan yang akurat, mengikuti prinsip-prinsip Tajwid, dan memahami makna yang dimaksudkan. Membaca Al-Quran tanpa mengikuti aturan-aturan ini dengan benar dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penafsirannya.⁷ Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sudah semestinya dimiliki oleh setiap muslim sebagai salah satu konsekuensi bentuk keimanan seseorang. Selain karena terkait kepentingan Ibadah, kemampuan baca tulis al-Qur'an dibutuhkan sebagai bekal untuk mendalami ajaran Islam.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan kepada Allah SWT. dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan baca dan tulis al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami ajaran-ajaran Islam serta mengamalkan kandungan al-Qur'an. Baca dan tulis al-Qur'an atau yang paling sering

⁴ Q.S Al-Faathir/35:29

⁵ Abdul Al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hizh Al-Qur'an Tanpa Nyantri: Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Arafah, n.d.), 13.

⁶ Husyin Saputra and Rubi Awalia, “Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 5 (2023): 426.

⁷ Mochammad Shofwan Hidayatulloh, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dengan Metode Ummi’,” *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 22.

kita dengar dengan singkatan BTQ peranannya yang relatif penting dalam pembelajaran PAI mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA serta pada perguruan tinggi. BTQ ini sangat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan membaca dan menulis al-Qur'an untuk peserta didik.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mendidik generasi umat Islam yang kompeten dalam ajaran agama Islam. Salah satu komponen kunci pembelajaran PAI adalah pemahaman, membaca, dan menulis al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an. Output dari Universitas Islam adalah menjadi seorang pendidik yang mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama.⁸

KKNI (kerangka kualifikasi nasional Indonesia) menetapkan bahwa kualifikasi lulusan program studi PAI yaitu mahasiswa wajib memiliki keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal al-Quran juz 30.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi guru PAI harusnya bisa menjadi teladan serta pengaruh bagi keberhasilan siswanya. Oleh karena itu, setiap mahasiswa dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran PAI tidak akan terlepas dari pembacaan dan penulisan al-Qur'an karena PAI bertujuan untuk membimbing serta mendidik seseorang untuk memahami ajaran Islam. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Rici Ratnasari dan Syahrul Mahyuddin Siregar bahwasannya apabila seorang guru mempunyai kemampuan baca dan tulis al-Qur'an yang baik dan benar maka guru tersebut akan mampu pula menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar.⁹

Namun demikian, tampaknya persoalan kemampuan baca tulis al-Qur'an masih menjadi pekerjaan rumah bagi hampir seluruh perguruan tinggi Islam. Temuan terkait persoalan kemampuan membaca mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang mengontrak mata kuliah PAI pada semester Ganjil tahun 2019-2020, yang diuraikan oleh Udin Supriadi dan Saepul Anwar, bahwasannya mahasiswa yang

⁸ Yessilya Ayu Nur Febryandhiny, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Dalam Konteks Persiapan Masa Depan Sebagai Pengajar Al-Qur'an Bagi Peserta Didik," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 1 (2024): 107.

⁹ Febryandhiny, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Dalam Konteks Persiapan Masa Depan Sebagai Pengajar Al-Qur'an Bagi Peserta Didik," 107.

mengambil mata kuliah PAI dari 2.729 mahasiswa ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an mencapai 71%, berdasarkan hasil *placement test* kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa. Jumlah ini tentu bukan jumlah yang sedikit, walau demikian, mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an ini diketahui bahwa letak kesalahannya berada pada penerapan tajwid dan makharijul hurufnya.¹⁰

Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an ini juga tidak hanya terjadi di Perguruan Tinggi Umum saja, tetapi juga terjadi pada Perguruan Tinggi Islam seperti UIN. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaeni, dkk yaitu memaparkan hasil bahwa secara umum kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mahasiswa UIN rata-rata berada pada kategori sedang, yaitu 3,19 untuk membaca dan 3,20 untuk menulis. Indeks ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak jauh berbeda. Namun dalam hasil tersebut masih juga ditemukan mahasiswa yang sama sekali tidak bisa membaca sebanyak 0,4% dan tidak bisa menulis sebanyak 0,6%. Hal ini dipengaruhi akan faktor lingkungan atau sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran BTQ.¹¹

Fakta aktual adanya disparitas yang cukup besar dalam kompetensi literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa ini juga terjadi di IAIN Kediri, yang mana pada Salah satu data yang ditemukan pada mahasiswa angkatan 2020, dari 2.916 mahasiswa baru yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020, 8% mendapat nilai A (sangat baik), 26% mendapat nilai B (baik), 54% mendapat nilai C (cukup), 8% mendapat nilai D (kurang baik), dan 4% mendapat nilai E (sangat buruk).

Persoalan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Al-Quran di universitas telah menimbulkan banyak kekhawatiran. Akibatnya, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, yang dikenal sebagai Pendis, mengambil tindakan dengan mengeluarkan Keputusan Pendis Nomor 12 Tahun 2019, yang berfokus pada standar pendidikan agama Islam. Keputusan ini menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan memahami Al-Quran merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Agama Islam.¹² Oleh karena itu, semua

¹⁰ Udin Supriadi and Saepul Anwar, "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Aemester Ganjil Tahun 2019-2020 Di Universitas Pendidikan Indonesia)," *Prosiding The Ann Ual Conference on Islamic Religious Education 2*, no. 1 (2022): 85.

¹¹ Ahmad Jaeni et al., "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia : Tingkat Kemampuan, Faktor Penyebab, Dan Upaya Peningkatan," *Suhuf 12*, no. 2 (2019): 323.

¹² Jaeni et al., "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia : Tingkat Kemampuan, Faktor Penyebab, Dan Upaya Peningkatan," 306.

universitas Islam wajib memastikan mahasiswanya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menyatakan bahwa universitas Islam mempunyai tanggung jawab ganda. Pertama, lembaga-lembaga tersebut bertugas mencetak generasi intelektual Muslim yang mampu memperkenalkan konsep-konsep inovatif dalam pendidikan Islam. Kedua, mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat yang berbudaya dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis yang luar biasa tetapi juga karakter yang luar biasa dan pemahaman keagamaan yang mendalam.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan persyaratan mendasar bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTI). Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag., Wakil Rektor III dan Kepala Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama di IAIN Kediri, berharap agar seluruh mahasiswa IAIN Kediri, baik yang masih aktif maupun alumni, dapat menunjukkan kemampuan ini saat berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Wakil Rektor III mengumpulkan beberapa dosen yang ahli dalam pendidikan Al-Quran untuk mengatasi permasalahan ini, yang kemudian menghasilkan metode Jami'ati. Metode Jami'ati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh dosen IAIN Kediri, Ustadz Fauzan Pujiyanto dan Ustadz Munjiyat. Metode Jami'ati dirancang untuk membekali mahasiswa IAIN Kediri dengan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif.

Selain itu, dalam hal pendidik atau pengajaran BTQ, kualitas pengajar BTQ di IAIN Kediri sangat dijunjung tinggi karena mereka dipilih melalui proses seleksi yang ketat dari banyak calon. Para pendidik terpilih memiliki kualifikasi yang luar biasa, termasuk hafalan seluruh 30 juz Al-Qur'an dan Sanad yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Keikutsertaan dalam program BTQ ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa baru. Oleh karena itu, IAIN Kediri sangat menekankan pembelajaran BTQ bagi mahasiswanya, karena keberhasilan menyelesaikan BTQ merupakan syarat untuk mengikuti KKN atau Ujian Komprehensif.

Konteks inilah yang menjadi latar belakang dikembangkannya penelitian ini, yang bertujuan untuk memotret problematika pembelajaran BTQ dalam pengaruhnya terhadap kemampuan literasi mahasiswa di IAIN Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri?
2. Bagaimana Tingkat Kemampuan Literasi Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Kediri?

3. Bagaimana Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Literasi Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memberikan gagasan yang bermanfaat bagi guru dan profesor, mendorong mereka untuk menggunakan metode yang lebih kreatif dalam mengajarkan Al-Quran kepada siswa mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan benar, agar dapat mengenal dan kemudian membaca Al-Quran dengan jelas dan terampil.

b. Manfaat Praktis

1. Pendidik/Dosen

- a) Pendekatan inovatif dalam pengajaran membaca Al-Quran sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami isinya tetapi juga mengembangkan kemampuan membacanya secara akurat dan mahir.
- b) Para pendidik dapat merenungkan metode yang paling efektif untuk mengajar siswa dalam membaca Al-Quran.

2. Mahasiswa

- a) Mahasiswa semakin terinspirasi dan termotivasi untuk mempelajari Al-Quran secara menyeluruh dan akurat.

3. Lembaga Pendidikan

- a) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi lembaga pendidikan dan pembelajaran bisa menjadi lebih maksimal untuk kedepannya
- b) Dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan lembaga pendidikan

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan penulis dengan tema yang sama sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Udin Supriadi dan Saepul Anwar¹³ pada tahun 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan fokus penelitiannya yaitu Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam membaca Al-Quran masih sangat kurang. Ditemukan hasil yaitu, 70% dari 2.729 siswa yang disurvei tidak mampu membaca Al-Qur'an. Perbedaan pada Penelitian ini menyelidiki tantangan yang dihadapi di IAIN Kediri terkait pembelajaran Al-Qur'an, terungkap bahwa kurang dari 50% siswa berhasil lulus penilaian Munaqosha. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengkaji tingkat literasi siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Quran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vitrotul Nadzilah pada tahun 2020¹⁴. Penelitian ini meliputi pemanfaatan metode jami'ati dalam pendidikan BTQ di IAIN Kediri, kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan metode Jami'ati dalam pembelajaran Bacat tulis al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri menghasilkan luaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses evaluasi terdiri dari empat penilaian yang berbeda: evaluasi setiap sesi, evaluasi peningkatan volume, evaluasi pramunaqosah, dan evaluasi munaqosah. Penelitian ini mengkaji tantangan-tantangan yang terkait dengan pembelajaran Al-Quran di IAIN Kediri. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kajian Al-Quran di IAIN Kediri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bilqis Tathmainnul Qulub¹⁵. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode Jami'ati untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melibatkan tiga tahap yang berbeda: perencanaan, proses pembelajaran atau pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dengan berkonsentrasi secara khusus pada tantangan-tantangan yang terkait dengan pembelajaran Al-Quran. Persamaannya yaitu membahas terkait pembelajaran al-Qur'an di IAIN Kediri.

¹³ Supriadi and Anwar, "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Aemester Ganjil Tahun 2019-2020 Di Universitas Pendidikan Indonesia)."

¹⁴ Vitrotul Nadzilah, "Penerapan Metode Jami'ati Pada Pembelajaran BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2019/2020" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

¹⁵ Bilqis Tathmainnul Qulub, "Implementasi Metode Jami'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2022/2023" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh M.Risdamuddin,¹⁶. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan BTQ di MI Al-Madaniyah Mataram, yang mana ditemukan hasil bahwa dalam proses perencanaannya melibatkan semua elemen di sekolah, seperti komite, wali murid, guru, siswa dll. Serta dalam proses penerapan dan evaluasi terbagi menjadi beberapa tahap. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terkait literasi Al-Qur'an yang sangat penting terhadap mahasiswa, dan pembelajaran BTQ. Yang menjadi pembeda yaitu fokus penelitian atau sasaran dalam penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu berisikan gambaran dari alur penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Segmen pendahuluan menampilkan halaman judul yang memuat judul penelitian, nama peneliti, lembaga terafiliasi, dan tahun penelitian.

Komponen pokok adalah bab pertama yang berfungsi sebagai pendahuluan, merinci konteks penelitian, arah, tujuan, penelitian sebelumnya, dan makna penelitian.

Bab kedua berfokus pada kerangka teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan seputar kajian Al-Quran di IAIN Kediri. Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang digunakan peneliti untuk menyelidiki tantangan pendidikan Al-Qur'an di IAIN Kediri. Bab empat menyajikan temuan dari sudut pandang lapangan mengenai permasalahan pembelajaran mengaji di IAIN Kediri.

Bab lima merupakan pembahasan yang memuat temuan dan penafsiran berbagai teori pendukung yang diperoleh dari kerja lapangan terkait tantangan pembelajaran Al-Qur'an di IAIN Kediri. Bab keenam diakhiri dengan ringkasan isu-isu penting dan rekomendasi.

Bagian penutup memuat daftar pustaka yang menjadi acuan bagi peneliti, disertai lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

¹⁶ M Risdamuddin, "Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Al-Madaniyah Mataram" (n.d.).